
ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO DAN LDR TERHADAP ROE PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA

Monica

Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
alexmonicaaa@gmail.com

Abstract : This research is meant to find out the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) to the Return on Equity (ROE) at Private Foreign Exchange National Bank in Indonesia. The population is all Private Foreign Exchange National Bank in Indonesia. This study has been done by using purposive sampling method with two criteria so 20 companies have been selected as samples. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The results showed that CAR, NIM, and LDR did not effect to ROE, whereas NPL and BOPO has negative effect to ROE. Where it was proved that together CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR have influence to ROE. Management should improve the company's financial performance, especially on the non performing loan and operational efficiency of the business so that the company can improve to ROE

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Equity (ROE).

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta memberikan jasa di bidang perbankan lainnya atau berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Perbankan adalah industri keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana yang kurang produktif dari masyarakat dan menyalurkannya menjadi kredit bagi dunia usaha. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor karena semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, karena menghasilkan angka yang lebih obyektif. Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi adalah ROE. Bank yang digunakan investor untuk menginvestasikan dananya salah satunya yaitu Bank devisa. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut, seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor-impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya, dengan demikian bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Faktor-faktor tersebut pada umumnya menggunakan 5 aspek penilaian yaitu *CAMEL* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquiditas*). Aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Assets* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO), sedangkan aspek *Liquiditas* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Faktor-faktor tersebut menggunakan rasio keuangan, hal ini

menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. (Januarti, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia periode 2013-2017.

KERANGKA TEORI

Return on Equity (ROE). ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. (Muljono, 1999). ROE merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih berkaitan dengan pembayaran deviden. Perhitungan rasio ROE menurut SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} \times 100\%$$

Analisa Kinerja Keuangan Menurut CAMEL. Pendekatan CAMEL merupakan suatu jenis analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan manajerial bank. Rasio CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity) menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Assets* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek *Liquiditas* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Eng (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi indikator untuk melihat tingkat efisiensi dana modal bank yang digunakan untuk investasi.

Non Performing Ratio (NPL). Menurut Christiano, Tommy, dan Saerang (2014) *Non Performing Loan* (NPL) rasio kredit diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Eng (2013), *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap total kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, artinya jumlah kredit yang bermasalah semakin besar.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih di peroleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang di

kumpulkan. *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Untuk mendapat perolehan NIM yang meningkat, maka perlu menekan biaya dana/biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin besar rasio ini berarti semakin tidak efisien bank tersebut dalam beroperasi (Eng, 2013).

Loan to Deposit Ratio (LDR). Dendawijaya, 2005 dalam Eng (2013) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Indri Astuti Widayani (2005) bertujuan untuk menguji variabel CAR, LDR, BOPO, NPL, dan DER terhadap ROE pada perusahaan perbankan. Obyek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum di Indonesia terdiri atas 5 bank persero, 76 bank umum swasta nasional baik bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Hasil penelitian menunjukkan CAR, LDR, BOPO, NPL dan DER secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE Bank Umum di Indonesia. CAR, LDR, BOPO dan DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sedangkan NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Umum di Indonesia.

Penelitian Sahata Pardomuan Sidabutar (2007) bertujuan untuk menguji variabel kepemilikan institusi, NPM, DER, BOPO, dan GWM terhadap ROE. Obyek penelitiannya adalah 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, DER, dan GWM secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Sementara secara bersama-sama kepemilikan institusi, NPM, DER, BOPO, dan GWM terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

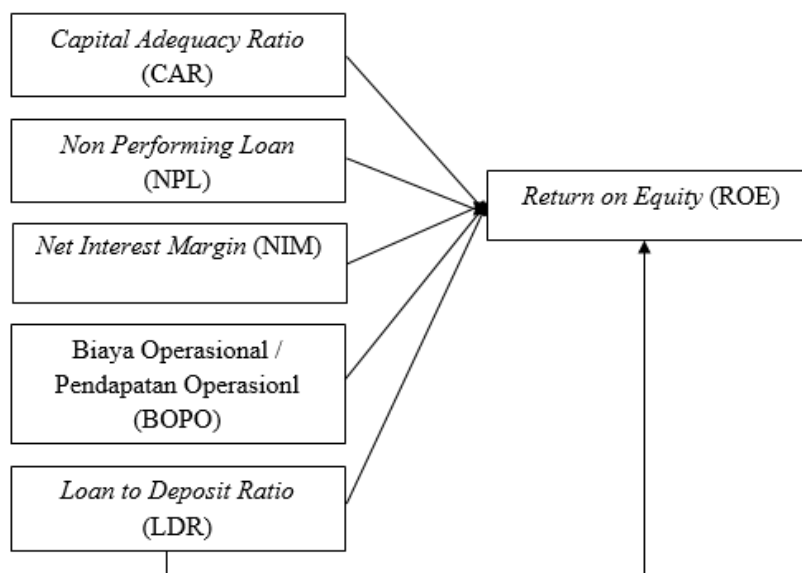
Penelitian Erna Wati (2011) bertujuan untuk menguji variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAT, dan NPL terhadap ROE pada bank *go public* dan *non go public* di Indonesia. Obyek penelitian yang digunakan adalah bank umum di Indonesia periode 2007-2009 sebanyak 81 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank untuk kategori *bank go public* (terutama BOPO, NIM, LDR, dan NPL) berpengaruh

signifikan terhadap ROE, sedangkan untuk kategori *bank non go public* hanya variabel BOPO, NIM, dan LDR yang berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian Anindita Dani Permatasari (2012) bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, LDR, GWM, dan *Institutional Ownership* terhadap ROE. Obyek penelitian ini adalah bank umum konvensional go public di Indonesia periode 2009-2011 sebanyak 23 perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan LDR, NPL, dan GWM tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan variabel CAR, BOPO, dan *Institutional Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan.

Penelitian Gandung Yabureta (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh BOPO, CAR, LDR, ROA terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Obyek penelitian ini adalah 21 perusahaan perbankan dan menggunakan data sekunder yang telah tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial BOPO, CAR, dan ROA berpengaruh terhadap ROE, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROE. Sementara secara bersama-sama variabel BOPO, CAR, LDR, dan ROA terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan temuan empiris diatas atau penelitian relevan, kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hipotesis 2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hipotesis 3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hipotesis 4 : Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hipotesis 5 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

Hipotesis 6 : CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Laporan Keuangan Tahunan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2013-2017. Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia dan website Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan untuk data penelitian merupakan *Pooling Data* yaitu gabungan antara deret waktu (*time series*) dan *Cross Section* selama kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2017, sehingga diperoleh jumlah observasi (titik pengamatan) sebanyak 100, yang didapat dari 20 x 5 (perkalian antara jumlah sampel dengan periode tahun pengamatan). Sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan 2 kriteria sehingga didapatkan 20 perusahaan yang menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Berdasarkan waktu pengumpulan, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian disesuaikan dengan kelayakan maupun topik penelitian (Susanto, 2018 hal. 65). Penelitian ini menggunakan analisis data Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai mekanisme ROE, CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Uji Asumsi Klasik. (1). Uji Heteroskedastisitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. (2). Uji Multikolinearitas, berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Statistik Data Panel. Tahap pemilihan model regresi, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat model Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Commen Effect*). Pendekatan kuadran terkecil adalah teknik yang menghubungkan seluruh data *time series* dan data *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS).
 2. Membuat model pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*). Menurut Usman dan Nachrowi (2005), ada variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model, sehingga memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan atau berubah untuk setiap individu dan waktu. Oleh karena itu diperlukan pendekatan efek tetap ini.
 3. Membuat model pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*). Jika pendekatan efek tetap digunakan karena adanya *intercept* yang tidak konstan atau berubah untuk setiap individu atau waktu, maka pendekatan efek acak ini digunakan untuk mengakomodasi perbedaan setiap individu dan waktu yang disebabkan oleh *error*.
 4. Memilih model estimasi dalam data panel
-

- Pemilihan *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk melakukan pemilihan model ini, digunakan uji *Likelihood Ratio* (*chow test*), yang digunakan untuk memilih teknik data panel dengan PLS atau FEM.
- Pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Setelah melakukan uji *Likelihood Ratio*, maka proses selanjutnya adalah melakukan uji Hausman. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan yang mana yang terbaik antara model FEM atau REM.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Variabel Bebas (Uji t) menurut Ghazali (2006), uji signifikansi variabel bebas (Uji statistik t) adalah uji yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.
2. Uji Signifikan Model (Uji F stat) menurut Ghazali (2006), uji signifikansi model digunakan menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat.
3. Uji *R Square & Adjusted R Square* disebut juga koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2006), uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu variabel dalam model penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik. Dari hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan Glejser menunjukkan nilai probabilitas F-Statistik (F-Hitung) lebih kecil dari Alpha (0,05) yaitu 0,0000, artinya, variabel x lebih kecil daripada Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat masalah heteroskedastisitas pada data ini. Sedangkan dari hasil uji multikolinearitas bahwa koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8, berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Analisis model regresi. Permodelan dalam menggunakan teknik regresi pada data dapat menggunakan tiga pendekatan dalam pengelolannya. Tiga pendekatan tersebut yaitu (1) *Metode Common Effect (The Pooled OLS Method)*; (2) *Metode Fixed Effect* (FEM); (3) *Metode Random Effect* (REM).

Pemilihan model estimasi. Pada tahap pertama, peneliti akan membandingkan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Pada model *common effect* diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.750911 atau 75.09%. hal ini berarti kontribusi variabel independent yang digunakan dalam metode *common effect* maupun menjelaskan variabel dependent adalah sebesar 74.09%. nilai *R-square* > 0.5, artinya variabel dependent sangat kuat dalam menjelaskan variabel independent. *Model common effect* tersebut akan dibandingkan dengan *model fixed effect* untuk dilihat model manakah yang paling sesuai dengan penelitian ini. Dari hasil model *model fixed effect*, kelima variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependentnya dengan kontribusi sebesar 89.21%, lebih besar dibandingkan dengan *model common effect*. Kedua model tersebut akan dibandingkan terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pada tahap berikutnya. Untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dengan *fixed effect* maka dilakukan pengujian menggunakan *Redundant Fixed Effects Test (Chow Test)*.

Hasil Pengujian *Redundant Fixed Effect Test (Chow Test)*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.165240	(19,75)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.660981	19	0.0000

Dari hasil dari uji *Redundant Fixed Effect Test* didapatkan nilai *Cross-section F* adalah 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05. maka *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih baik dari *Common Effect Model*. Namun hal ini belum merupakan hasil akhir atas metode pengolahan data. Gujarati (2003) menyatakan apabila jumlah data *cross section* (n) lebih besar dari jumlah data *time series* (T) maka perlu digunakan metode *random effect* dalam mengelolah data. Maka penelitian akan dilanjutkan dengan uji model antara *fixed effect* dengan *random effect*. Dari hasil model *random effect*, kelima variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya dengan kontribusi sebesar 75.01%, lebih kecil di bandingkan dengan *model fixed effect*. Peneliti akan membandingkan antara *model fixed effect* dengan *model random effect* menggunakan uji *Hausman Specification Test*.

Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.868897	5	0.9724

Dari hasil uji Hausman Test nilai profitability pada *Cross-section* random adalah 0.9724 atau lebih besar dari 0.05. Berdasarkan pengujian yang dilakukan di atas, maka metode yang dipilih adalah *Random Effect* sebagai model yang lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini.

Uji Hipotesis.

Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/31/18 Time: 07:51

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.328681	0.266262	1.234428	0.2201
NPL	-1.625078	0.611115	-2.659202	0.0092

NIM	0.479728	1.146396	0.418466	0.6766
BOPO	-0.598252	0.072759	-8.222414	0.0000
LDR	-0.034059	0.111638	-0.305084	0.7610
C	0.590679	0.143112	4.127384	0.0001

Berdasarkan hasil uji t, dapat diuraikan persamaan regresi berganda sebagai berikut:
 $Y(\text{ROE}) = 0.590679 + 0.328681 (\text{CAR}) - 1.625078 (\text{NPL}) + 0.479728 (\text{NIM}) - 0.598252 (\text{BOPO}) - 0.034059 (\text{LDR})$

Hasil Uji F Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.093404	0.5387
Idiosyncratic random		0.086437	0.4613
Weighted Statistics			
R-squared	0.750125	Mean dependentt var	0.009109
Adjusted R-squared	0.736834	S.D. dependentt var	0.164749
S.E. of regression	0.084516	Sum squared resid	0.671438
F-statistic	56.43766	Durbin-Watson stat	1.579732
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sedangkan berdasarkan uji F, nilai Prob (F-Statistic) pada penelitian ini adalah sebesar 0.000000 atau < 0.05. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependentnya.

Pembahasan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama, dari perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 1.234428 dan nilai signifikansi sebesar 0.2201. Dengan nilai signifikansi > 0.05 hipotesis H1o diterima, sehingga dapat disimpulkan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayani (2005) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROE.
2. Uji Hipotesis Kedua, dari perhitungan uji secara parsial dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95% diperoleh t hitung sebesar -2.659202 dan nilai signifikansi sebesar 0.0092. dengan nilai signifikansi < 0.05 hipotesis H2a diterima, sehingga dapat disimpulkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Wati (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.
3. Uji Hipotesis Ketiga, dari perhitungan uji secara parsial diperoleh t hitung sebesar 0.418466 dan nilai signifikansi sebesar 0.6766. dengan nilai signifikansi > 0.05 hipotesis H3o diterima, sehingga dapat disimpulkan NIM tidak memiliki pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Wati (2011) yang menyimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROE.

4. Uji Hipotesis Keempat, dari perhitungan uji secara parsial dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95% diperoleh t hitung sebesar -8.222414 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000. dengan nilai signifikansi < 0.05 hipotesis H4a diterima, sehingga dapat disimpulkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Wati (2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.
5. Uji Hipotesis Kelima, dari perhitungan uji secara parsial dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95% diperoleh t hitung sebesar -0.305084 dan nilai signifikansi sebesar 0.7610. dengan nilai signifikansi > 0.05 hipotesis H5o diterima, sehingga dapat disimpulkan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2012) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan, CAR, NIM, dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan, maka ditarik kesimpulan:

- a. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap ROE pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga hipotesis 1 ditolak.
- b. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap ROE pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga hipotesis 2 diterima.
- c. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap ROE pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga hipotesis 3 ditolak.
- d. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap ROE pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga hipotesis 4 diterima.
- e. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap ROE pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga hipotesis 5 ditolak.
- f. Dari hasil pembahasan atas pengujian 5 hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap ROE perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, sehingga hipotesis 6 diterima.

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan jumlah observasi lebih banyak dengan tingkat kebenaran beserta angka.
2. Diharapkan tidak memperhatikan CAR, NIM, dan LDR karena tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.
3. Lebih fokus terhadap NPL dan BOPO karena memiliki pengaruh negatif terhadap ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang *Go-Public* Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*. Vol 2 No. 4 Desember 2014, Hal 817-830
- Eng, Tan Sau. (2013). "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go-Public* Periode 2007-2011". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 1 No. 3
- Ghozali, Imam. (2006). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar, (2003). "*Ekonometri Dasar*". Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Herdiningtyas, W., & Almilia, L., S. (2005). "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7 No. 2 November
- Januarti, Indira (2002). "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10
- Mudrajad, K., & Suhardjono. (2002). "*Manajemen Perbankan*". Yogyakarta. BPFE.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1999). "*Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*", Jakarta: Djambatan
- Nachrowi, Nachrowi, D., & Usman, H. (2005). "*Penggunaan Teknik Ekonometrika*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Permatasari, Anindita Dani. (2012). "*Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilitas*". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sidabutar, Sahata Pardomuan. (2007). "*Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Rasio-Rasio Bank Terhadap Return on Equity*". Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Susanto, Eko Harry. (2018). "*Komunikasi Manusia: Teori dan Praktek Dalam Penyampaian Gagasan*". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wati, Erna. (2011). "*Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAT, dan NPL Terhadap ROE Pada Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2007-2009*". Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Widayani, Indri Astuti. (2005). "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Periode 2000-2002*". Tesis. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Yanureta, Gandung. (2016). "*Analisis Pengaruh BOPO, CAR, LDR, ROA Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
-

.
